
RODA PENGETAHUAN: TRANSFORMASI LITERASI MELALUI PEMBAHARUAN GEROBAK BACA BERBANTUAN TEKNOLOGI INFORMASI

Nour Moutia¹, Leon Andretti Abdillah^{2,6,7*}, Lala Sagita³, Meri Ismayanti⁴,
Siti Nashirah Anggraini³, Suci Fitri⁵

¹ Prodi Manajemen Bisnis, Fakultas, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

² Prodi Sistem Informasi, Fakultas Sains Teknologi, Universitas Bina Darma, Indonesia

³ Prodi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Sriwijaya, Indonesia

⁴ Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sriwijaya, Indonesia

⁵ Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

⁶ Research Fellow, INTI International University, Malaysia

⁷ Research Fellow, Chung Hua University, Taiwan

leon.abdillah@yahoo.com*

ABSTRAK

Artikel ini membahas bagaimana kereta baca dapat menjadi metode pengajaran yang kreatif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi kereta baca sebagai pengganti untuk meningkatkan pemahaman bacaan, kosakata, dan keterampilan literasi umum anak-anak. Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini melibatkan observasi, diskusi rencana program kerja yang terkait dengan literasi, tahap implementasi (peningkatan fisik, pengelolaan buku, sosialisasi kereta baca), dan evaluasi. Hasil revitalisasi menunjukkan bahwa kereta baca sangat meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan literasi, menjadikannya tambahan yang berguna bagi lingkungan pendidikan. Studi ini juga menekankan implikasi praktis bagi para pendidik dan lembaga akademik, yang menyoroti pentingnya strategi pengajaran yang kreatif untuk meningkatkan hasil membaca.

Kata Kunci: gerobak baca, literasi, keterlibatan siswa, metode pengajaran inovatif, teknologi pendidikan

ABSTRACT

This article discusses how reading carts can be a creative teaching method to improve students' literacy skills. This community service activity aims to explore the potential of reading carts as a substitute for enhancing children's reading comprehension, vocabulary, and general literacy skills. The activities in this community service involved observation, discussion of work program plans related to literacy, implementation stage (physical improvement, book management, socialization of reading carts), and evaluation. The revitalization results showed that reading carts greatly increased student engagement and literacy skills, making them a useful addition to the educational environment. This study also emphasizes practical implications for educators and academic institutions, highlighting the importance of creative teaching strategies to improve reading outcomes.

Keywords: educational technology, innovative teaching methods, literacy, student engagement, reading carts.

PENDAHULUAN

Artikel ini mendukung berbagai *Sustainable Development Goals* (SDGs) PBB (United Nation, 2023). SDG 4 secara khusus berfokus pada jaminan pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil, serta mendorong peluang pembelajaran seumur hidup bagi semua. Program "RODA

PENGETAHUAN", dengan meningkatkan literasi dan pendidikan inklusif, membantu mencapai tujuan akhir untuk mencapai Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 (Hamadeh, 2022; Singh et al., 2015).

Literasi adalah komponen penting dalam pendidikan modern, yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara efektif, memperoleh informasi, dan unggul dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Stevenson University, keterampilan literasi dini sangat penting agar anak-anak memiliki dasar yang kuat dalam membaca dan menulis, yang penting untuk kesuksesan akademis dan profesional di masa depan. Literasi digital (Abdillah, 2021; Cendana et al., 2020; Panggabean & Abdillah, 2024) semakin relevan dalam masyarakat yang didorong oleh teknologi di mana siswa harus menelusuri dan membuat informasi digital secara efisien. UNESCO menekankan pentingnya literasi di seluruh dunia, dengan menyatakan bahwa literasi memberdayakan masyarakat, mengentaskan kemiskinan, dan meningkatkan hasil kesehatan, menjadikannya komponen penting dalam pembangunan berkelanjutan (UNESCO, 2024). Lebih lanjut, literasi berperan dalam pertumbuhan ekonomi, keterlibatan masyarakat, dan kesejahteraan individu, dengan fokus pada lapangan kerja, kesehatan, dan partisipasi masyarakat. Standar melek huruf di Indonesia telah meningkat dari waktu ke waktu (Ahmar et al., 2024), meskipun masih terdapat banyak kendala, khususnya di wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antar provinsi. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang kreatif (Abdillah et al., 2023, 2024) diperlukan untuk meningkatkan hasil literasi. Strategi-strategi ini harus mencakup literasi yang sesuai dengan budaya, literasi digital, dan kontinum pembelajaran yang merespons perubahan kebutuhan siswa. Dengan memasukkan literasi ke dalam setiap ruang kelas, pendidik dapat membina siswa yang terlibat yang dapat berkomunikasi secara efektif dan berkembang dalam semua aspek kehidupan.

Para pendidik mempunyai hambatan besar dalam melibatkan anak-anak dalam kegiatan membaca, yang biasanya disebabkan oleh tidak efektifnya teknik pengajaran tradisional. Mengajar membaca adalah proses sulit yang melibatkan pengetahuan signifikan dan serangkaian taktik, namun banyak instruktur baru yang kurang memiliki pelatihan dan dukungan penting. Kompleksitas ini diperparah dengan kendala yang dihadapi pengajar di kelas, seperti kurangnya keahlian dalam mengajarkan keterampilan membaca, terbatasnya sumber daya membaca, dan keterbatasan infrastruktur sekolah (Lu, 2022).

Selain itu, guru sering kali menghadapi tantangan dalam motivasi siswa karena siswa mungkin menganggap membaca membosankan atau kurang memiliki kemampuan bahasa dan membaca yang penting untuk berhasil menyerap literatur (Prasetya, 2021). Permasalahannya tidak berhenti di kelas; Hal ini juga meluas ke lingkungan sekolah, dimana sarana dan prasarana yang kurang memadai menghambat proses pembelajaran. Misalnya, sekolah mungkin kekurangan laboratorium bahasa, fasilitas komputer, dan laboratorium sains, yang semuanya diperlukan untuk mengajarkan pemahaman membaca (Apriani, 2023). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menghadirkan hambatan baru. Guru mungkin belum terbiasa dengan teknologi digital terkini dan kesulitan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka dengan *platform online*, sehingga mengakibatkan kurangnya persiapan dan buruknya pemahaman siswa. Masalah-masalah ini menekankan keterbatasan pendekatan pengajaran tradisional, yang sering kali mengandalkan metodologi yang sudah ketinggalan zaman dan gagal memenuhi berbagai

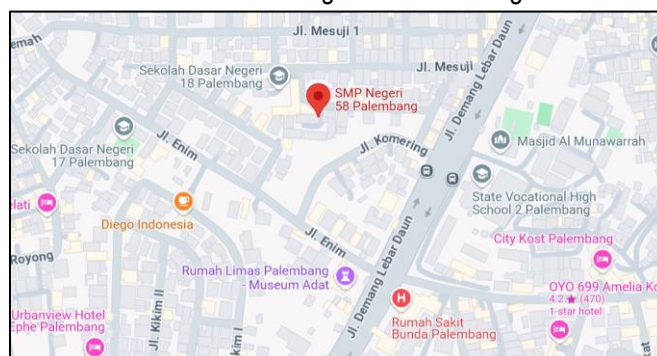
kebutuhan siswa saat ini. Oleh karena itu, teknik-teknik baru, seperti penggunaan kereta baca, diperlukan untuk mengubah pengajaran literasi dan meningkatkan keterlibatan dan hasil siswa.

Gerobak baca adalah sebuah program yang dirancang untuk meningkatkan kemudahan dalam mengakses buku dan meningkatkan kemampuan kemauan literasi, Terutama di area sekolah dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang ada. Gerobak baca biasanya berbentuk gerobak atau kendaraan kecil yang dimodifikasi untuk dapat membawa berbagai macam buku atau bahan bacaan. Gerobak ini kemudian dibawa berkeliling ke berbagai lokasi untuk memberikan akses langsung kepada buku dan literatur bagi peserta didik. Tujuan Program Gerobak Baca: 1) Meningkatkan Minat Baca, 2) Memperluas Akses Literasi, 3) Menyediakan Sumber Belajar, 4) Memberikan Edukasi, dan 5) Mengurangi Kesenjangan Akses Buku-buku.

METODE PELAKSANAAN

Desain kegiatan metodologi campuran adalah cara efektif untuk mengatasi topik kegiatan pengabdian yang rumit dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (McKim, 2017; Onwuegbuzie & Collins, 2007). Survei, wawancara, dan observasi merupakan cara pengumpulan data yang memungkinkan. Misalnya, survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif, sedangkan wawancara dan observasi dapat memberikan wawasan kualitatif yang berharga (Fetters & Tajima, 2022).

Gambar 1.
Lokasi SMP Negeri 58 Palembang



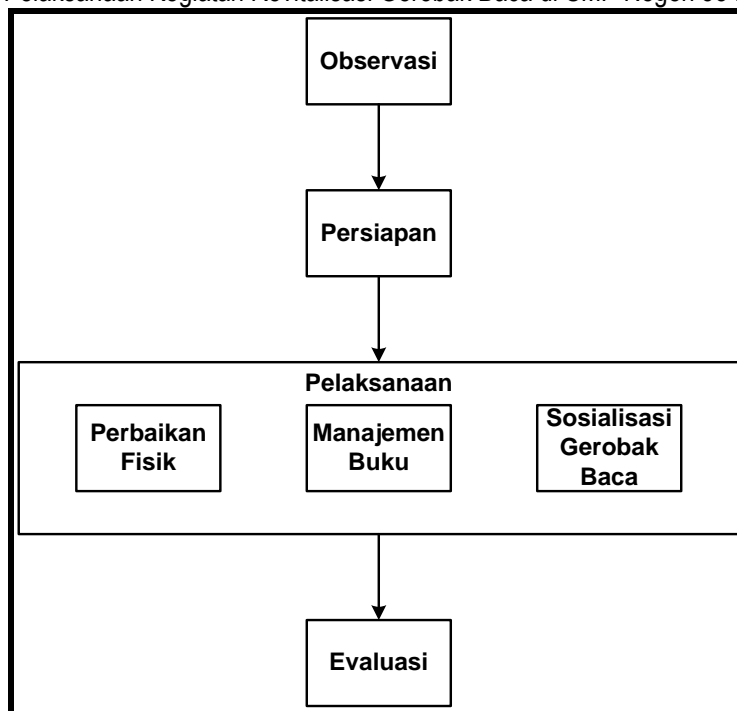
Lokasi kegiatan adalah SMP Negeri 58 Palembang. SMP ini terletak di Jalan Komerling II, Demang Lebar Daun, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Sekolah ini berlokasi strategis, dengan akses mudah ke berbagai sarana dan fasilitas. Alamat sekolah di Jalan Komerling II, RT/RW 21/5, Dusun Pakjo, Desa Demang Lebar Daun, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30137 (Gambar 1). Sekolah ini telah menjadi titik fokus beberapa upaya pendidikan dan teknis. Misalnya, sekolah menyelenggarakan sesi pelatihan perangkat lunak pengolahan laporan berbasis komputer (Oktadini et al., 2022).

Dalam konteks kegiatan literasi, desain metode campuran dapat mencakup survei untuk mengumpulkan informasi mengenai kebiasaan dan sikap membaca siswa, diikuti dengan wawancara mendalam untuk menyelidiki penyebab di balik kebiasaan dan sikap tersebut. Hasil dari berbagai metodologi kemudian dapat digabungkan untuk menciptakan gambaran yang lebih

canggih tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil literasi. Teknik ini akan memungkinkan peneliti untuk mencatat tren kuantitatif dan pengalaman pribadi siswa, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang literasi di sekolah modern.

Partisipan pada kegiatan ini adalah campuran siswa dari sejumlah kelas. Kegiatan ini juga melibatkan siswa OSIS dan Guru Pamong yang membantu mengumpulkan data dan memberikan wawasan signifikan mengenai kinerja gerobak baca. Demografi para peserta didokumentasikan dengan cermat, termasuk, jenis kelamin, yang ditemukan sebagai faktor penentu utama yang mempengaruhi hasil literasi mereka.

Gambar 2.
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Revitalisasi Gerobak Baca di SMP Negeri 58 Palembang



Prosedur pelaksanaan kegiatan melibatkan sejumlah langkah-langkah (Gambar 2). Kegiatan dimulai dengan melakukan observasi di lingkungan SMP Negeri 58 Palembang. Tim melakukan pengamatan ke lingkungan sekolah untuk mengetahui kebutuhan dan potensi kegiatan yang dapat dilakukan. Setelah melakukan observasi selanjutnya dilakukan persiapan berupa diskusi terkait rencana program kerja (proker) terkait literasi dan numerasi. Selanjutnya baru pelaksanaan proker yang meliputi perbaikan fisik gerobak baca, manajemen buku di gerobak baca, dan sosialisasi gerobak baca. Kemudian baru dilakukan evaluasi agar proker gerobak baca dapat terus dilaksanakan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

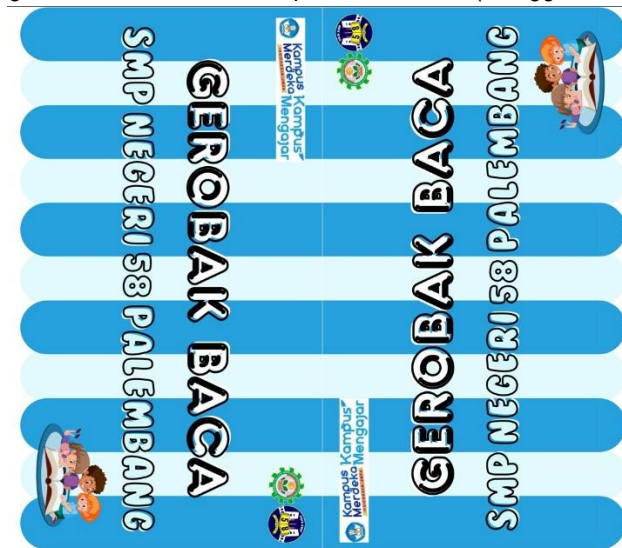
Inisiatif "Wheel of Knowledge" atau "Roda Pengetahuan" di SMP Negeri 58 Palembang berhasil mengkonversi literasi dengan menggunakan gerobak baca. Kereta baca adalah perpustakaan keliling gratis yang tersedia di ruang publik (Makhroji et al., 2023). Kebiasaan

membaca, keterampilan literasi, dan tingkat keterlibatan siswa meningkat sebagai hasil dari inisiatif ini. Partisipasi aktif guru dan pengelola sekolah, serta dukungan masyarakat, sangat penting bagi keberhasilan proyek. Temuan proyek ini dapat digunakan untuk memandu proyek lain yang ditargetkan untuk meningkatkan hasil membaca di lingkungan pendidikan. Pada bagian hasil akan ditampilkan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa revitalisasi gerobak baca di SMP Negeri 58 Palembang.

Gerobak baca yang sebelumnya terlihat usang kini diperbaiki mulai dari pembersihan gerobak lalu melapisi dengan cat baru yang lebih tahan lama. Selain itu, gerobak juga dipasang *banner* penutup yang baru (dibentuk menyerupai atap) untuk melindungi buku dari hujan dan debu serta label gerobak baca itu sendiri. Rancangan *banner* dibuat dengan menggunakan Aplikasi Canva (Gambar 3).

Gambar 3.

Rancangan banner baru untuk Atap Gerobak Baca (menggunakan Canva)



Perangkat lunak Canva telah terbukti menjadi sumber daya yang efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi, khususnya menulis. Aplikasi ini menawarkan siswa kemungkinan belajar yang menarik sekaligus mendorong pertumbuhan kemampuan bahasa Inggris mereka. Dalam kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 11 Semarang (Nurhidayanti et al., 2023), siswa menilai Canva sebagai sumber daya ramah pengguna yang tersedia melalui ponsel dan komputer pribadi, sehingga memungkinkan mereka mengekspresikan kreativitas mereka dalam menulis menggunakan berbagai templat. Kemampuan Canva memungkinkan siswa meningkatkan kualitas tulisan mereka sekaligus menggunakannya sebagai media teknis di abad kedua puluh satu. Aplikasi ini dapat dianggap sebagai alat pembelajaran yang berguna dan praktis untuk meningkatkan kemampuan menulis, menjadikannya pelengkap yang ideal untuk program literasi.

Kegiatan perbaikan ini bukanlah pekerjaan tunggal, melainkan pekerjaan komunal yang melibatkan kelompok anak-anak. Anak-anak memulai dengan membersihkan gerobak, mengelap

dan mencucinya hingga bersih. Mereka kemudian mengecat ulang gerobak tersebut agar terlihat baru dan cerah. Mereka juga membuat spanduk untuk menghiasi gerobak, menghadirkan unsur artistik pada karya mereka. Upaya kolaboratif ini tidak hanya menjamin fungsionalitas gerobak, namun juga mendorong kolaborasi dan kreativitas di kalangan anak-anak. Latihan ini merupakan bagian dari program “Wheel of Knowledge”, yang berupaya untuk mempromosikan membaca dan belajar melalui pendekatan baru dan menarik. Gerobak baca digunakan sebagai penunjang perpustakaan sekolah (Makhroji et al., 2023).

Gambar 4.
Perbaikan Gerobak Baca (Pembersihan dan Pengecatan)



Setelah cat mengering, Tim segera menggantungkan spanduk dan dekorasi lainnya berupa poster-poster (Gambar 5) untuk menarik perhatian anak-anak agar mengunjungi gerobak baca dan perpustakaan sekolah. Metamorfosis ini adalah bagian dari pelatihan literasi lengkap Tim, yang mencakup bahasa percakapan, ejaan, sintaksis, morfologi, ekspresi tertulis, dan pemahaman teks. Strategi ini menekankan kemampuan literasi yang terpisah dan kompleks, yang diperlukan untuk membaca dan menulis dengan baik. Inisiatif “Gerobak Baca” ini dapat membantu guru dan administrator mengembangkan dan menerapkan pengetahuan di kelas.

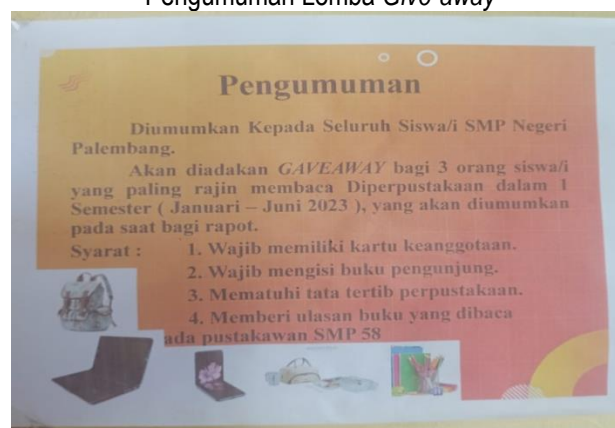
Gambar 5.
Poster Tambahan (menggunakan Canva)



Perbaikan dan pembaharuan Gerobak Baca dikoordinasikan dengan Kepala Perpustakaan terlebih dahulu. Sejumlah pembaharuan antara lain: posisi Gerobak Baca agar lebih terlihat oleh para siswa, pembersihan Gerobak Baca, serta ragam susunan buku secara acak agar tidak membosankan. Buku-buku yang dipajang banyak didapatkan dari hibah pemerintah, donasi orang tua, sumbangan orang sekitar dan beli baru, dengan ini koleksi buku di perpustakaan dan gerobak baca semakin menarik.

Untuk meningkatkan jumlah kunjungan baik ke perpustakaan maupun ke Gerobak Baca diadakan program lomba *give-away* pembaca terbanyak. Program *give-away* ini sudah dimulai tiga bulan setelah gerobak baca berjalan, yaitu Januari 2023 hingga sekarang. Program *give-away* dimulai dari awal masuk semester dan pengumuman pemenang akan diumumkan pada akhir semester dan bagi rapot (Gambar 6).

Gambar 6.
Pengumuman Lomba *Give-away*



Siswa dan guru diajak untuk berpartisipasi dalam meningkatkan program ini. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan masukan tentang buku-buku yang mereka inginkan. Guru-guru juga dilibatkan dalam kegiatan membaca 15 menit bersama pada pagi hari selama hari *book-day* (setiap hari selasa) dan penyebaran poster lomba atau *give-away* untuk yang paling rajin berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku di gerobak baca.

Rata-rata siswa yang datang ke area perpustakaan atau gerobak baca di hari biasa selain hari selasa atau *Book day*. Siswa-siswi yang datang berkisar 10 – 20 orang, dan di hari *Book Day* melonjak hingga 50 – 80 orang yang datang untuk meminjam dan membaca buku langsung di perpustakaan, sedangkan hari dimana sekolah sedang sibuk acara atau kegiatan apapun, area perpustakaan menjadi sepi pengunjung karena semua warga sekolah sedang menikmati acara yang ada.

Tabel 1.

Rerata Kunjungan Siswa ke Perpustakaan dan Gerobak Baca

Keterangan	Hari Senin, Rabu, Kamis, jum;at, Sabtu	Book Day (Selasa)	Saat Acara Sekolah Berlangsung
Perpustakaan	20	50 – 80	0
Gerobak Baca	10	0	0

Dampak dan manfaat revitalisasi Gerobak Baca dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

1. Peningkatan Minat Baca. Setelah pembaruan, antusiasme siswa terhadap gerobak baca meningkat secara signifikan. Siswa lebih sering mengunjungi gerobak baca dan meminjam buku untuk dibaca di kelas maupun di rumah.
2. Penguatan Program Literasi. Gerobak baca yang diperbarui menjadi pusat kegiatan literasi di sekolah. Berbagai kegiatan, seperti sesi membaca bersama, lomba menulis, dan diskusi buku, diselenggarakan secara rutin dengan menggunakan buku-buku dari gerobak baca.
3. Keterlibatan Orang Tua dan Guru. Program pembaruan ini juga berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung literasi siswa. Mereka tidak hanya berkontribusi dalam bentuk donasi buku, tetapi juga aktif dalam kegiatan literasi, seperti mendongeng dan membaca bersama.

Gambar 7.

Gerobak Baca Setelah Diperbaharui.



SIMPULAN

Kegiatan inisiatif “Wheel of Knowledge” atau “Roda Pengetahuan” di SMP Negeri 58 Palembang berhasil memberikan perubahan berupa meningkatnya minat siswa untuk mendatangi

pepustakaan dan gerobak baca. Terakhir, transformasi literasi melalui keranjang membaca merupakan strategi holistik yang menggabungkan komponen pelatihan literasi yang penting. Roda Literasi Bagaimana Membaca memberikan kerangka kerja yang menekankan bahasa lisan sebagai landasan belajar membaca. Paradigma ini menekankan kemahiran dalam kemampuan literasi diskrit dan kompleks, yang penting untuk membaca dan menulis secara efektif. Selain itu, proyek-proyek seperti Reading on Wheels, yang menggunakan gerobak untuk menginspirasi pembelajaran seumur hidup dan nilai-nilai di kalangan siswa, menyoroti kemampuan gerobak untuk mengatasi kesenjangan literasi dan menumbuhkan budaya membaca. Dengan menggunakan taktik ini, guru dapat secara efektif mendorong perkembangan literasi anak-anak dan menumbuhkan kecintaan membaca.

Untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kedepannya, kami menganjurkan untuk memperkenalkan gerobak literasi membaca untuk meningkatkan program literasi dan menumbuhkan budaya membaca. Metode ini, yang ditunjukkan oleh organisasi seperti *Reading on Wheels*, mempunyai potensi untuk menumbuhkan pembelajaran dan nilai-nilai seumur hidup pada populasi yang kurang terlayani. Selain itu, penggunaan teknologi, sebagaimana dinyatakan dalam konteks literasi baru, dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam konteks digital saat ini (Szabo et al., 2014). Dengan menerapkan taktik ini, program pengabdian masyarakat dapat secara efektif mendorong pengembangan literasi dan kecintaan membaca.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : 1) Program Kampus Mengajar Angkatan 7 (KM-7) Tahun 2024 Kemdikbudristek, 2) SMP Negeri 58 Palembang, dan 3) Pusat Penelitian (PUSLIT) Inovasi TIK, *Smart Systems, & Data Science*, Universitas Bina Darma yang telah banyak membantu sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik.

REFERENSI

- Abdillah, L. A. (2021). MBKM Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Model Pendidikan Terkini. In *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar* (pp. 393–397). Yayasan Kita Menulis.
- Abdillah, L. A., Aprilia, F., Neisyah & Hurriyati, D. (2023). Pelatihan Pembuatan Materi Video Pembelajaran Menggunakan Powerpoint 365 di SD Negeri 75 Palembang. *Community Development Journal (CDJ)*, 4(2), 2144–2149. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13488>
- Abdillah, L. A., Azdy, R. A., Ernawati, Y. & Mukti, A. R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Dan Metaverse untuk Meningkatkan Kinerja Guru SMA/SMK/SLB Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS (JHI)*, 7(2), 160–169. <http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id/index.php/hilirisasi/article/view/738>
- Ahmar, D. S., Azzajad, M. F., Tadulako, U. & Kolaka, N. (2024). Pendampingan literasi melalui diseminasi kegiatan pengembangan media pembelajaran. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 49–58.
- Apriani, P. A. (2023). *Teachers' challenges in teaching reading comprehension for eighth-grade students at MTs Wahid Hasyim 01 Dau*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Cendana, A. R., Ilham, Abdillah, L. A., Muttaqin, M. Z., Azmi, M., Batubara, M. H., Fitriyani, N. S.,

- Ferdiyan, R., Sulasmi, Sunarti, Kusumawardhani, Y., Susilo, A., Amdanata, D. D. & Djoar, R. K. (2020). *Kampus Merdeka Seri 1: Menilik Kesiapan Teknologi dalam Sistem Kampus* (M. K. Muchamad, T. A. Gani, & P. Wahyuni (Eds.)). Syiah Kuala University Press.
- Fetters, M. D. & Tajima, C. (2022). Joint Displays of Integrated Data Collection in Mixed Methods Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 21, 1–13. <https://doi.org/10.1177/16094069221104564>
- Hamadeh, S. A. (2022). How gen Z can improve community literacy about the 17 SDGs ? A realistic approach to construct a futuristic change- maker paradigm. *Green Technology, Resilience, and Sustainability*, 2.
- Lu, H. (2022). Challenges teachers face in teaching reading among elementary pupils. *International Journal of Research Studies in Education*, 11(16). <https://doi.org/10.5861/ijrse.2022.354>
- Makhroji, M., Isda, I. D. & Sukirno, S. (2023). Utilization of Reading Literacy Carts (GELISBA) to Interest in Reading to Support the MBKM Program at Bunda Pusaka Preschool. *Unram Journal of Community Service*, 4(3), 84–89. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v4i3.475>
- McKim, C. A. (2017). The Value of Mixed Methods Research: A Mixed Methods Study. *Journal of Mixed Methods Research*, 11(2), 202–222. <https://doi.org/10.1177/1558689815607096>
- Nurhidayanti, R. E., Musarokah, S. & Priharyanti. (2023). the Students' Perception of Canva Application As a Tool in Learning Writing Skill. *English Language Teaching Methodology*, 3(3), 297–308. <https://doi.org/10.56983/eltm.v3i3.1103>
- Oktadini, N. R., Sevtiyuni, P. E. & Bardadi, A. (2022). *Pelatihan Aplikasi Pengolah Nilai Rapor Berbasis Komputer Pada Guru di SMP Negeri 58 Palembang*. <https://beceris.ejournal.unsri.ac.id/index.php/beceris/article/view/2/2>
- Onwuegbuzie, A. J. & Collins, K. M. T. (2007). A Typology of Mixed Methods Sampling Designs in Social Science Research. *The Qualitative Report*, 12(2), 281–316. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2003.12.001>
- Panggabean, W. P. & Abdillah, L. A. (2024). Pelatihan Literasi Teknologi Informasi pada Desa Harapan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma (JPKMBD)*, 4(2), 123–132. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/2902/1364>
- Prasetya, N. I. (2021). EFL Teacher's Challenges and Strategies in Teaching Reading Comprehension Online. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 16(20). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/13032/0>
- Singh, J., Grizzle, A., Yee, S. J., Culver, S. H. & \ (Eds.). (2015). *Media and Information Literacy for the Sustainable Development Goals*. Nordicom, University of Gothenburg. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000234657>
- Szabo, S., Haas, L. & Vasinda, S. (Eds.). (2014). *Exploring the World of Literacy. The Thirty-Sixth Yearbook: A Doubled Peer-Reviewed; Publication of the Association of Literacy Educators and Researchers* (Vol. 36). Association of Literacy Educators and Researchers (ALER).
- UNESCO. (2024). *What you need to know about literacy*. <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>
- United Nation. (2023). *The Sustainable Development Goals Report 2023*. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2023/The-Sustainable-Development-Goals-Report-2023.pdf>